

## MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA TASIKMALAYA

Nadia Rahmadita Putri<sup>1\*</sup>, Muslih Faozanudin<sup>2</sup>, Guntur Gunarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Administrasi Publik, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*[nadia.putri@mhs.unsoed.ac.id](mailto:nadia.putri@mhs.unsoed.ac.id)

### Abstrak

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat yang tidak luput dari masalah sampah. Persoalan sampah sepertinya tak pernah terselesaikan secara baik. Pemandangan sampah yang berserakan, seakan menjadi hal yang lumrah. Tidak hanya lambatnya Pemkot Tasikmalaya dalam menangani sampah, terlebih masyarakatnya yang kurang sadar akan kebersihan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan disertai dengan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah Dinas Lingkungan Hidup menjadi instansi paling bertanggungjawab terhadap masalah sampah yang ada di Kota Tasikmalaya, sejumlah alat berat dan juga truk pengangkut sampah sudah memasuki usia tidak layak pakai dan kurang efisien dalam hal waktu dan juga muatan timbunan sampah. Untuk mewujudkan program Tasik Kota Resik, DLH membutuhkan *planning, organizing, actuating dan controlling* yang baik guna memberikan efek positif dalam mengungkap visi dan misi program yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Kota Tasikmalaya, Dinas Lingkungan Hidup, Sampah

### Abstract

Tasikmalaya City is one of the regency cities in West Java province which is not free from waste problems. The problem of waste seems to have never been properly resolved. The sight of scattered trash seems to be commonplace. Not only is the Tasikmalaya Municipal Government slow in dealing with waste, moreover the people are less aware of cleanliness. The research uses qualitative methods with observation, interviews and is accompanied by documentation. The results of his research are that the Environmental Service is the agency most responsible for waste problems in the City of Tasikmalaya, a number of heavy equipment and also garbage trucks have entered the age of not being suitable for use and are less efficient in terms of time and also the load of garbage heaps. To realize the Clean City Tasik program, DLH requires good planning, organizing, actuating and controlling in order to have a positive effect in carrying out the program's vision and mission.

**Keywords:** Tasikmalaya City, Dinas Lingkungan Hidup, Trash

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia bukan hanya jadi permasalahan kebersihan di lingkungan dan Kesehatan, tetapi menyebabkan permasalahan sosial apabila permasalahan sampah ini tidak terselesaikan oleh pemerintah. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021, volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/kota se- Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang di kelola hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95% saja. Hal ini terjadi karena terbatasnya daya tampung pada TPA Cangir.

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan jumlah sampah makin bertambah pula. Peningkatan jumlah sampah tersebut seringkali tidak diimbangi oleh sistem pengolahan sampah yang baik. Jumlah sampah yang makin meningkat ini tidak akan bisa dikelola dengan baik apabila penanganannya masih memakai paradigma lama yakni kumpul-angkut-buang. Permasalahan ini terjadi di Kota Tasikmalaya yang jumlah penduduknya juga setiap tahunnya semakin bertambah. Berikut jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2019-2021.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Tasikmalaya tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2019	719.882 Jiwa
2	2020	725.561 Jiwa
3	2021	731.606 Jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 tersebut bahwa jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya dari 2019 hingga 2021 terus bertambah. Dengan pertumbuhan penduduk seperti di atas maka semakin bertambah dan komsumtif yang meningkat maka mengakibatkan bertambahnya volume sampah maka sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah tidak mampu menampung sampah yang ada di Kota Tasik.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasik bahwa sampah yang dihasilkan masyarakat di Kota Tasikmalaya, mencapai ratusan ton setiap harinya dengan jumlah rata-rata pembuangan sampah per orang mencapai 3,63 liter/orang/ hari atau sekitar 0,44kg, jika dikalikan dengan 731.606 juta penduduk Tasikmalaya, maka dalam sehari sampah mencapai 3.13.956 atau 3kg/perhari," dengan demikian untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut dibutuhkan tanggungjawab dan strategi dalam pengelolaan sampah. (data DLH Kota Tasikmalaya, 2022). Berikut jumlah timbulan sampah di Kota Tasikmalaya.

Tabel 2. Jumlah timbulan sampah Kota Tasikmalaya Tahun 2020-2022

NO	TAHUN	VOLUME SAMPAH
1	2020	115613,05 Ton/Tahun
2	2021	117495,94 Ton/Tahun
3	2022	118401,4 Ton/ Tahun

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, 2023

Meningkatnya angka volume timbulan sampah di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Tasikmalaya belum mampu mengatasi persoalan dalam hal pengelolaan persampahan. Sangat minimnya jumlah TPA di Tasik, menyebabkan sampah menjadi terlalu lama menumpuk di tempat pembuangan sementara (TPS) dan masih ditemukannya tempat pembuangan sampah liar yang di bahu jalan di sekitaran Kota Tasikmalaya.

Sampah-sampah yang tidak terangkut kembali menimbulkan masalah yaitu kesehatan dan lingkungan, sehingga dapat menimbulkan berbagai penyakit, kota kotor, bau tidak sedap, mengurangi daya tampung sungai dan lain-lain. Pada akhirnya hal ini berdampak pada semakin langkanya tempat untuk pembuangan sampah dan produksi sampah yang semakin banyak dan semakin banyaknya TPS liar yang berserakan di bahu jalan. Selama ini penanganan sampah yang selama ini dilakukan hanya mengangkutnya dari tempat sampah pemukiman kota dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir.

Cara seperti itu kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan berhubungan erat dengan sampah karena sampah merupakan sumber pencemaran. Permasalahan sampah timbul karena tidak seimbangnya produksi sampah dengan pengolahannya dan semakin menurun daya dukung alam sebagai tempat pembuangan sampah. Di satu pihak, jumlah sampah terus bertambah dengan laju yang cukup cepat, sedangkan di lain pihak kemampuan pengolahan sampah masih belum memadai. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA TASIKMALAYA"

## TINJAUAN PUSTAKA

1. Paradigma Administrasi Publik

Administrasi menurut Chandler dan Plano (Pasalong, 2016:7) mengartikan administrasi publik ini merupakan proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikordinasikan untuk formulasi, mengimplementasikan serta mengelola (manage) keputusan atau membuat keputusan dalam kebijakan publik. Kemudian, administrasi publik diartikan dimana pemerintah mempunyai peran dalam mengemban misi untuk memberikan pelayanan publik (service provider). Adapun perkembangan atau paradigma administrasi publik. Menurut Denhardt dan Denhardt (2007:28-29) terdapat tiga paradigma administrasi publik yaitu:

a. *Old Public Administration (OPA)*

Paradigma *Old Public Administration* dikatakan Administrasi Publik klasik ini berfokus bagaimana pemerintah dalam pemberian layanan secara demokratis, efisien dan efektif. Fokus perhatian melalui interaksi dan kerjasama dalam organisasi pemerintah secara hirarkhi. Melalui paradigma ini peran pemerintah sebagai pihak yang mengupayakan untuk memenuhi segala kebutuhan public melalui administrasi publik. Administrator publik disini lebih berorientasi pada kebijakan publik. Peran administrasi publik disini sebagai perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai, pengarahan, pelaporan hingga pemberian layanan kepada publik ini tidak melibatkan pihak lain. Nilai-nilai yang dicapai dari organisasi publik dalam paradigma OPA ini adalah efisiensi dan rasionalita.

b. *New Public Mangement (NPM)*

Paradigma *New Public Management* ini beranggapan bahwa praktik manajemen di sektor privat atau swasta ini lebih baik dibandingkan dengan manajemen sektor publik. Manajemen publik baru ini menjalankan pemerintahan seperti bisnis, jadi bisa dikatakan manajemen sektor publik ini akan memperbaiki kinerjanya dan menerapkan teknik manajemen sector swasta kedalam sektor publik seperti, mekanisme pasar, kompetisi serta privatisasi perusahaan dalam sektorn publik. Salah satu karakteristik dari NPM ini adalah merubah lingkungan birokrasi yang sebelumnya pada aturan baku menjadi manajemen publik baru fleksibel dan lebih mementingkan kepentingan publik.

c. *New Public Service (NPS)*

Paradigma *New Public Service* merupakan paradigma yang sangat ideal, karena pelayanan public harus lebih responsive terhadap berbagai kepentingan dan nilai-nilai public. Peran pemerintah dalam NPS ini harus bisa memastikan bahwa setiap warga negaranya berhak mendapatkan pelayanan public yang sama untuk meningkatkan kesejahteraannya. NPS ini memperbaiki kekurangan dengan konsep pelayanan kepada warga masyarakat bukan kepada pelanggan (*delivery service to citizen not customer*).

Kebijakan publik bukan hanya sekedar memenuhi tuntutan pasar, akan tetapi harus memperhatikan nilai-nilai dan kepentingan masyarakat. Menurut pendekatan paradigma NPS ini keadilan social yang paling penting, dimana dalam proses aktivitas proses kebijakan public harus melibatkan masyarakat secara langsung. NPS dalam administrasi publik dikenal dengan paradigma *governance* (Denhardt & Denhardt, 2007), untuk menggantikan istilah *government* dalam paradigma *Old Public Administration (OPA)* dan paradigma NPM.

2. Konsep Manajemen

Terry dan Laslie (2015: 1) mendefinisikan manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan pengarahan suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional. Manajemen merupakan suatu kegiatan pelaksanaannya adalah "*managing*" pengelolaan dan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.

Fungsi perngorganisasian disini sangat berkaitan dengan pengaturan sumberdaya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan.

a. *Actuating* (pelaksanaan atau penggerakan)

Pergerakan merupakan mendorong seluruh anggota kelompok supaya berusaha untuk mencapai tujuan apa yang sudah ada dalam perencanaan, Pergerakan ini mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali atau melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian dengan tujuan hasil yang telah ditetapkan tercapai. Pergerakan ini sangat berkaitan dengan sumberdaya manusia ada dalam organisasi dimana bersedia untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang akan jadi tanggungjawabnya. Manusia merupakan aspek yang paling penting.

b. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, dimana standard ini menjadi suatu ukuran atas pelaksanaan yang akan dikendalikan. Kegiatan pengawasan ini untuk melihat dan menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pelaksanaan kegiatan akan diperbaiki dan dievaluasi apabila ada penyimpangan yang tidak diinginkan agar tujuan akan tercapai dengan baik sebagaimana mestinya yang sudah ada dalam perencanaan. Adapun unsur- unsur dalam proses pengawasan yaitu:

- 1) Menentukan standar pengawasan
- 2) Menetapkan ukuran pelaksanaan
- 3) Membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dan ditemukan jika ada perbedaan.
- 4) Pengukuran pelaksanaan yang nyata.

3. Konsep Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan sampah ini merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang harus dikelola supaya tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu Kesehatan. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengurangan menurut Undang-Undang Pengelolaan sampah ini berkaitan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Adapun untuk mewujudkan kegiatan ini masyarakat dan pelaku usaha dalam pelaksanaan kegiatannya diharapkan dapat menggunakan bahan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin dan dapat digunakan kembali, dapat di daur ulang

Penanganan sampah dimaksud dalam Undang-Undang Pengelolaan Sampah merupakan kegiatan diawali dengan pemilahan dalam bentuk pengelompokan sesuai jenis, jumlah dan sifat sampah. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara dan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah sementara menuju tempat pemrosesan akhir.

4. Manajemen Pemngelolaan Sampah

Metode pengelolaan sampah yang baik digunakan dilihat dari bagaimana sistem manajemen yang dipakai oleh pihak terkait. Apabila sistem manajemen itu tersusun secara dinamis dan systematis, pengelolaan sampah pun pasti berjalan dengan baik dan tujuan akan tercapai.

Menurut George R. Terry dalam buku *Principle of Management* (Sukarna, 2011) Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kegiatan tertentu yang kemudian dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan salah satu dasar berkesinambungan dan melekat dalam proses manajemen yang akan menjadi salah satu tolak ukur oleh manajer sebagai *top management* untuk melaksanakan kegiatannya untuk mencapai tujuan.

Manajemen yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya ini merupakan salah satu permasalahan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah.

Fungsi manajemen yang tidak tersusun dengan baik membuat pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya ini menjadi salah satu tantangan yang menjadi berat kapasitasnya.

Perencanaan berkaitan dengan manajer harus mempersiapkan dan memikirkan kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan tersebut berupa bermacam-macam metode, rencana apa saja yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian disini dimana manajer mengkordinasikan sumber daya manusia dan material atau alat organisasi, tolak ukur kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan organisasi tersebut untuk menyusun sumberdayanya dalam mencapai tujuan. Semakin bagus terkordinasi dan semakin systematis dan terintegrasi kinerja organisasi, maka semakin efektif juga sasaran yang akan dicapai dalam organisasi. Pelaksanaan atau arahan disini manajer mengarahkan, memimpin serta mempengaruhi bawahan. Manajer disini tidak hanya memberi perintah, namun manajer disini menciptakan suasana yang akan membantu bawahan untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.

Hal yang penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ini selain adanya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pelaksanaan disini juga berkaitan dengan adanya penyediaan perlataan sarana prasarana, pelaksanaan pengelolaan dan administrasi. Pengawasan ini manajer sebagai top management harus bisa mengupayakan untuk menjamin organisasi bergerak untuk sesuai dengan tujuan yang diarahkan atau ditetapkan. Apabila ada kesalahan tidak sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan, maka pimpinan atau manajer harus memperbaikinya.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2011:85). Pertimbangan tertentu ini orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti untuk menghasilkan informasi atau situasi sosial yang akan diteliti.

Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber daya yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Untuk itu peneliti cenderung menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih informan yang berasal Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya yang dianggap tahu mengetahui masalahnya secara mendalam. Sedangkan pihak Masyarakat peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana metode kualitatif berakar dari ilmu-ilmu social dan menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang memungkinkan peneliti mempelajari fenomena-fenomena social lebih luas dan lebih mendalam (Upadhayay & Kumar, 2017:55).

Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2011:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya**

Salah satu dinas di Kota Tasikmalaya yang bergerak dibidang penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di daerah terkait dengan pengelolaan serta perlindungan lingkungan hidup adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya. Beberapa tugas dari dinas terkait adalah berhasil untuk menunjang pembangunan daerah. Tugas dari dinas lingkungan hidup perlu dukungan dari seluruh elemen masyarakat hingga dinas lainnya baik secara kualitas dan kuantitas agar dapat mencapai sasaran serta prioritas membangun daerah. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya lokasi kantornya adalah di Jl. Noenoeng Tisnasapoetra No.5.

DLH Kota Tasikmalaya memiliki visi diantaranya adalah menjadikan kota Tasikmalaya yang religius, maju dan madani. Kemudian misi dari DLH yaitu mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan local, mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat, memantapkan infrastruktur dasar perkotaan mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan, memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

## 2. Masalah Sampah di Kota Tasikmalaya

Observasi dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan fakta dilapangan terkait fenomena pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya. Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2022 telah berhasil melakukan penanganan dan pengurangan sampah yang ada di Kota Tasikmalaya.



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya (2023)

Pada gambar diatas, menerangkan bahwasanya DLH telah melakukan capaian penanganan sampah pada tahun 2022 sebanyak 73.301,03 ton/tahun atau 200,82 ton/tahun, tercapai 65,11% terlayani pengangkutan berdasarkan alat timbanga TPA. Kemudian capaian pengurangan yang berhasil dilakukan adalah 19.110,89 ton/tahun atau 52,35 ton/tahun, tercapai 16,66 % pengurangan sampah melalui bank sampah dan sektor informal.

Keberhasilan pencapaian yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya tidak semata-mata sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Hal ini dikarenakan peneliti berhasil menemukan beberapa lokasi dipinggir jalan Swaka Tasikmalaya yang telah diberi peringatan "**Dilarang Membuang Sampah Disini**", namun ternyata masyarakat sekitar tidak peduli dengan bentuk peringatan serta tata kelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan tidak sadar kebersihan lingkungan tentu memberi dampak negatif berupa banyak timbul penyakit dari sampah sembarangan hingga kurang bagus dipandang secara tata kelola kota.



Sumber : Observasi

Pembuangan sampah sembarangan seperti ini dapat ditindak tegas karena Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pasal 29 ayat 1 huruf e

menegaskan bahwa setiap orang dilarang buang sampah sembarangan atau tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan. Faktor eksternal yang dilakukan oleh masyarakat menjadi konsentrasi semua pihak karena secara internal sudah baik dan dibuktikan dalam penanganan dan penurunan sampah, namun disisi lain masyarakat masih enggan untuk lebih mematuhi peraturan.

Menurut Rudi selaku penyuluh dalam bidang pengelolaan sampah mengatakan:

“Selama ini saya sudah melakukan penyuluhan ke ibu-ibu PKK dan segenap lapisan masyarakat, tujuannya supaya bisa memberi kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dan tidak membuang sampah sembarangan....”

Ibu PKK termasuk organisasi masyarakat yang paling rutin mendapatkan materi dan praktek pemanfaatan limbah sampah. Menurutnya, sampah di Tasik sudah diolah menjadi beberapa produk diantaranya ada pupuk organik dan berbagai karya dari sampah plastik yang dijadikan tas dari bungkus kemasan sachet hingga cangkang telur untuk dijadikan pot serta banyak karya lainnya.

“Kita telah melakukan penyuluhan dengan mendatangkan beberapa orang kreatif yang memang fokus dalam mengelola sampah menjadi produk yang bisa didaur ulang. Sehingga, harapannya masyarakat lebih kreatif dan bisa mengembangkan berbagai macam produk lainnya. Namun, masih ada beberapa orang yang tetap membuang sampah dan tidak sadar tentang kebersihan lingkungan...”

Namun, Bu Dewi sebagai salah satu pengelola bank sampah menyebutkan jika Dinas Lingkungan Hidup mengendalikan pengelolaan sampah dan tidak sepenuhnya masyarakat diberikan wewenang untuk mengelola sendiri. Maksudnya, beberapa elemen masyarakat menginginkan adanya kebebasan pengelolaan sampah untuk dijadikan suatu barang lebih bermanfaat dengan pemerintah yang membantu mewujudkan hal tersebut yang memberi dana atau alat pencacah bahkan alat yang bisa membuat sampah menjadi paving blok seperti di Banyumas.

“...Kami selaku pengelola bank sampah diberi penyuluhan untuk mengelola sampah menjadi produk kreatif, namun ketika jadi barang. Barang tersebut kadang masih menumpuk dan entah bagaimana cara untuk menjualnya, hingga ide seperti didaerah lain yang menjadikan sampah jadi sesuatu yang memiliki daya nilai lebih tinggi...”

Permasalahan yang terjadi masih begitu kompleks, hal ini dikarenakan kurang adanya solusi bagi kreasi pengelola bank sampah untuk benar-benar diapresiasi dan menjadi sebuah pemasukan tambahan. Sehingga banyak masyarakat jadi kurang tertarik dengan pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual.

### 3. Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

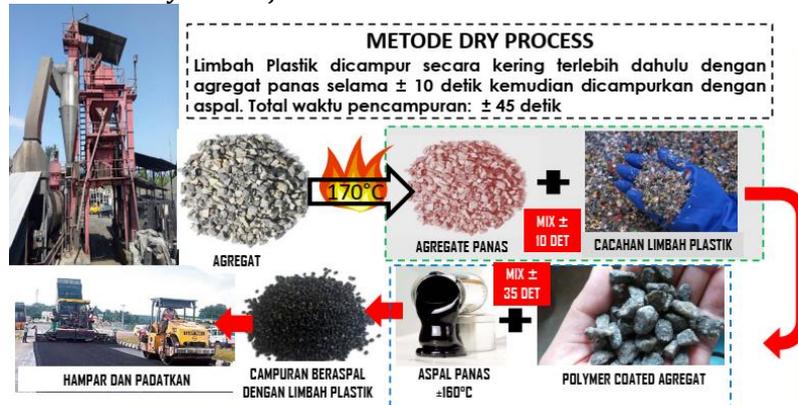
Inovasi dan kolaborasi menjadi nilai yang sangat penting mengelola sampah menjadi lebih efisien termasuk dalam hal pengangkutan sampah. Namun, sekali lagi dana yang dianggarkan harus tepat guna dan daya juang pemerintah harus lebih ditingkatkan guna mendapatkan sarana dan prasarana yang lebih canggih dan memberikan dampak efektif pada pengelolaan sampah di Kota Tasikmalaya.

Pada hari kamis 27 April 2023 pasca lebaran, muncul TPS liar dipinggir trotoar Jalan SL Tobing Tugujaya Cihideung yang kurangnya keindahan tata kota Tasikmalaya. Sampah tersebut rata-rata sampah rumahan sisa makanan lebaran, seperti ketupat, plastik kemasan dan barang pecah belah. Ade irvan selaku salah satu pengemudi truk sampah di DLH menuturkan kalau sampah dibuang sembarang menjelang dan setelah lebaran.

“...Volume yang diangkut tiap harinya hingga mencapai satu truk, artinya kesadaran masyarakat masih kurang atau TPS jumlahnya ditambah guna memberi ruang pada masyarakat yang ingin

membuang sampah yang jaraknya jauh dari lokasi rumah mereka...”

Sarana lain yang perlu diperhitungkan adalah menentukan strategi guna mengadakan alat untuk membuat sampah dipress atau dijadikan barang yang lebih memiliki nilai jual tinggi seperti halnya di Kabupaten Banyumas. Belajar dari daerah lain yang menjadikan sampah untuk bahan aspal sehingga aspal yang digunakan untuk perbaikan jalan di daerah menggunakan sampah dari masyarakat, sehingga *tagline* dari masyarakat untuk masyarakat jadi bisa terealisasi.



Sumber: Kementerian PUPR

Kesimpulannya adalah sangat diperlukan peremajaan beberapa sarana dan prasarana di Dinas Lingkungan Hidup Tasik, mengingat dalam temuan peneliti terdapat alat yang sudah berusia tua dan kurang efektif menampung sampah masyarakat yang kian menumpuk. Perlu peran serta pemerintah pusat untuk peduli dengan alat berat yang dimiliki oleh DLH Tasikmalaya, bahkan jika perlu masyarakat melakukan “Peduli Sampah” selain gerakan buang sampah pada tempatnya tapi juga patungan masyarakat untuk membelikan DLH alat baru yang lebih efisien dan efektif untuk mengelola sampah.

#### 4. Mewujudkan Tasik Kota Resik

##### a. *Planning*

Seluruh elemen pemerintah bekerjasama dalam mewujudkan harapan bapak walikota, terutama dalam melakukan anggaran. Anggaran untuk servis alat berat hingga alat angkut sampah terkadang masih kurang, dana retribusi masyarakat lah yang menjadi harapan namun tidak dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat.

Hambatan ini menjadi pekerjaan rumah secara bersama, bahkan semestinya Kementerian Lingkungan Hidup terjun langsung sebab Kota Tasikmalaya menjadi viral karena sampah yang berceceran di beberapa titik jalan di kota. Pemerintah Kota Tasikmalaya telah membentuk Satgas Tasik Kota Resik yang dibentuk oleh polisi, ASN, Satpol PP dan tentara.

Rencana kerja DLH Kota Tasikmalaya seyogyanya harus diperbaiki, meskipun anggaran minim namun dengan pergerakan yang masif tentu dapat memberi dorongan kepada karyawan, pegiat kebersihan hingga seluruh lapisan masyarakat mampu bergotong royong dalam mensukseskan rencana kerja. Adapun yang bisa dilakukan adalah membuat peraturan yang memberi efek domino seperti contoh istilah “Lihat Sampah, Ambil, Buang Pada Tempatnya” yang gerakan ini menjadi wajib dilakukan di 1 hari tertentu.

Selanjutnya, peraturan yang sudah diadakan oleh kota lain diantaranya adalah tidak digunakannya plastik sebagai wadah belanjaan pada toko belanja modern seperti Alfamart, Indomaret dan lain-lain. Hal tersebut tentu perlu sosialisasi yang tidak sebentar dan tidak sedikit yang akan menimbulkan pro dan kontra. Namun, tentu saja efeknya akan menjadikan masyarakat untuk beralih menggunakan kantung belanja tidak sekali pakai.

b. *Organizing*

Manajemen kepegawaian menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu instansi baik pemerintahan maupun swasta sehingga pegawai menjadi asset penting dalam memberi kesuksesan terhadap keberhasilan suatu program. Oleh sebab itu, pemerintah dapat memberi dorongan atau motivasi guna menjadikan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dalam lingkungan kerja secara antusias.

Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan diantaranya adalah status kepegawaian, insentif, bonus dan jaminan kesehatan. Hal tersebut bisa memberi efek diantaranya motivasi pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya meskipun diatas kertas memang sudah menjadi kewajiban mereka.

Pemberian insentif yang sesuai maka dapat menjadi rangsangan atau alat untuk memotivasi karyawan untuk bekerja dan selalu memberikan kinerja yang baik. Narasumber menjelaskan bahwa uang insentif adalah di luar uang/upah yang diterima karyawan. Pada dasarnya upah petugas kebersihan yang sama kedudukannya adalah sama, tetapi imbalan yang diterima petugas kebersihan setiap bulannya bisa berbeda. Penyebabnya adalah insentif yang menyebabkan perbedaan yang diterima petugas kebersihan tersebut.

Manajemen asset sarana prasarana juga menjadi faktor organisasi instansi DLH, mengingat fakta dilapangan ditemukan banyak sekali alat yang sudah usang maka perlu perbaikan dan manajemen penggunaan alat berat. Apabila alat berat rusak tentu menghambat proses pengelolaan sampah dan menjadi menumpuk diberbagai sudut kota seperti pada tahun 2022 dan lebaran 2023.

Koordinasi antar pihak juga menjadi hal penting untuk bisa membantu pekerjaan yang terkadang sulit dilakukan oleh DLH. Koordinasi yang bisa dilakukan adalah sosialisasi penggunaan tas belanjaan dan tidak gunakan tas plastik lagi karena akan menimbulkan banyak sampah. Koordinasi ini tidak terlepas dari sosok pemimpin dalam instansi tersebut.

Pemimpin yang baik akan dapat memberikan contoh baik kepada bawahannya. Tidak terlepas dari memberi contoh yang baik, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya guna mencapai tujuan suatu organisasi. Semakin banyaknya masalah di dalam ruangan menjadi salah satu tanggung jawab seorang pemimpin ruangan untuk dapat menyelesaikannya.

Pada suatu oraganisasi peran seorang pemimpin diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat mengajak bawahannya mencapai suatu tujuan organisasi. Pemimpin yang baik akan mampu menyalurkan visi dan pengetahuan yang dimiliki agar bawahannya dapat melaksanakan tugas dengan baik. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama, dengan kata lain setiap pemimpin harus memperlihatkan contoh yang baik karena karyawan selalu menyorot pemimpinnya.

c. *Actuating*

Mekanisme kerja serta pembagian kerja akan membuat manajemen dalam suatu instansi berjalan dengan baik. Pasalnya, jika yang mendapat kerja lebih keras namun dengan upah yang tidak sepadan. Mayoritas pekerja akan merasakan kekecewaan serta berdampak pada motivasi dan kinerja mereka.

Dibalik pengelolaan suatu organisasi dan instansi yang baik terdapat mekanisme kerja yang sehat dan memberi efek positif terhadap prestasi suatu instansi. Salah satu tugas yang dilakukan oleh DLH Kota Tasikmalaya adalah penyuluhan, karena sifatnya sangat urgent maka penyuluhan secara intens bisa dilakukan melalui kerjasama oleh beberapa pihak seperti karangtaruna atau ibu PKK dalam suatu lingkup kelurahan.

Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit di mana pekerjaan

yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan, rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan hingga secara potensial membahayakan pekerja.

d. *Controlling*

Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkaran organisasi atau di suatu sekolah, disebut sebagai personal, tenaga kerja, belajar mengajar untuk peserta didiknya didalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia juga sebagai potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal di dalam organisasi maupun dunia pendidikan yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Dalam pengembangan 2 sumber daya manusia juga sebuah pengawasan (*controlling*) untuk meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan di dalam suatu Perusahaan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. *Controlling* atau pengawasan didalam suatu perusahaan atau instansi sangat berperan penting karena dengan *controlling* seluruh aktivitas yang ada dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terkait dengan judul penelitian terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Tasikmalaya. Pada kesempatan ini, peneliti menemukan berbagai bentuk masalah yang menjadi sumber serta penemuan lain yang berkaitan dengan manajemen pada instansi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya. Adapun beberapa kesimpulan yang peneliti dapatkan yaitu:

1. Dinas Lingkungan Hidup menjadi instansi yang paling bertanggungjawab terhadap masalah sampah yang ada di Kota Tasikmalaya, sejumlah alat berat dan juga truk pengangkut sampah sudah memasuki usia tidak layak pakai dan kurang efisien dalam hal waktu dan juga muatan timbunan sampah.
2. Untuk mewujudkan program Tasik Kota Resik, DLH membutuhkan *planning* yang baik guna memberikan efek positif dalam mengusung visi dan misi program yang akan dilakukan. Diantaranya adalah peraturan yang sudah diadakan oleh kota lain diantaranya adalah tidak digunakannya plastik sebagai wadah belanja pada toko belanja modern seperti Alfamart, Indomaret dan lain-lain. Hal tersebut tentu perlu sosialisasi yang tidak sebentar dan tidak sedikit yang akan menimbulkan pro dan kontra.
3. *Organizing*, pemberian insentif yang sesuai maka dapat menjadi rangsangan atau alat untuk memotivasi karyawan untuk bekerja dan selalu memberikan kinerja yang baik. Manajemen asset sarana prasarana juga menjadi faktor organisasi instansi DLH, mengingat fakta dilapangan ditemukan banyak sekali alat usia tua aka perlu perbaikan dan manajemen penggunaan alat berat.
4. *Actuating*, dibalik pengelolaan suatu organisasi dan instansi yang baik terdapat mekanisme kerja yang sehat dan memberi efek positif terhadap prestasi suatu instansi. Salah satu tugas yang dilakukan oleh DLH Kota Tasikmalaya adalah penyuluhan, karena sifatnya sangat urgent maka penyuluhan secara intens bisa dilakukan melalui kerjasama oleh beberapa pihak seperti karangtaruna atau ibu PKK dalam suatu lingkup kelurahan.
5. *Controlling*, pengawasan didalam suatu perusahaan atau instansi sangat berperan penting karena dengan *controlling* seluruh aktivitas yang ada dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Nasional.2022. Jumlah Penduduk Kota Tasikmalaya 2019-2021

Denhardt, Janet V. and Denhardt, Robert B., 2007. *The New Public Service, Serving Not Steering*, Expanded Edition, Armonk, New York, London, England: M.E.Sharpe

Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya. 2022. *Timbunan Volume Sampah 2020-2022*

George R. Terry dan Leslie W Rue, *Dasar Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sukana, Perwitasari dan. 2012. "Gambaran Kebakaran Hutan Dengan Kejadian Penyakit Ispa dan Pneumonia Di Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi." *Jurna Ekologi Kesehatan*.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah